

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pada zaman modern ini pasar modal di Indonesia semakin berkembang. Seiring fungsinya yang semakin vital yaitu pasar modal menjadi instrumen penting dalam perkembangan sistem perekonomian. Sebagai penghimpun dana dan lembaga investasi maka pasar modal mempunyai hubungan erat dengan investor selaku pihak yang berinvestasi. Banyak investor yang tertarik melakukan investasi saham pada perusahaan yang sudah *go public*, tapi dalam memutuskan suatu portofolio perusahaan yang layak, para investor memerlukan informasi yang memadai untuk menentukan perusahaan mana yang akan memberikan *return* paling tinggi untuk mereka (Hanafie dan Diyani, 2016). Oleh karena itu, investor harus mengetahui informasi terkait dengan perkembangan pasar modal untuk mengambil pertimbangan dan keputusan dalam berinvestasi.

Salah satu informasi yang penting untuk di perhatikan oleh investor adalah peristiwa pemecahan saham (*stock split*). Alasan umum perusahaan melakukan *stock split* agar harga sahamnya tidak terlalu tinggi, sehingga dengan harga saham yang tidak terlalu tinggi akan meningkatkan likuiditas perdagangan (Jogiyanto, 2013). Likuiditas suatu sekuritas merupakan cepat lambatnya sekuritas tersebut dapat diperjual belikan. Pada saat reaksi pasar terhadap saham perusahaan meningkat, maka akan meningkatkan harga saham perusahaan dimana akan mendatangkan *return* kepada perusahaan maupun investor dan juga memberikan *abnormal return*, ketika harga saham perusahaan semakin meningkat maka meningkatkan *return* saham perusahaan sehingga melebihi *return* pasar (Hanafi dan Diyani, 2016).

Perusahaan yang memiliki saham dengan harga tinggi, maka harga saham tersebut sebagai sinyal bahwa perusahaan memiliki prospek masa depan yang baik, di mana harga saham yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik pernyataan dari *signaling theory* (Darmawan,2014). Menurut *trading range theory* harga saham yang terlalu tinggi menyebabkan saham menjadi tidak likuid, hal tersebut berkaitan dengan kemampuan tiap-tiap investor yang berbeda. Hubungan *stock split* dengan *trading range theory* dapat dilihat dari sudut pandangan internal perusahaan yang memotivasi perusahaan

untuk melakukan pemecahan saham yang dapat dilihat dari keuntungan di masa yang akan datang bagi perusahaan (Darmawan, 2014).

Semakin meningkat permintaan dan penawaran suatu saham, maka akan berpengaruh besar terhadap kenaikan harga saham di bursa saham. Sedangkan semakin meningkatnya volume perdagangan saham menandakan bahwa saham tersebut semakin diminati oleh publik sehingga akan membawa pengaruh terhadap naik turunnya harga atau *return* saham tersebut (Moerdiyanto, 2010). Likuiditas perdagangan saham juga akan mempengaruhi besarnya *return* saham yang akan diperoleh. *Return* saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi dalam bentuk saham (Jogiyanto, 2017).

Pemecahan saham yang dilakukan oleh perusahaan akan dinilai oleh investor sebagai sinyal bahwa manajer memiliki sinyal yang menguntungkan bagi mereka, di mana hal tersebut ditunjukkan dengan adanya perkiraan *abnormal return* yang bernilai positif disekitar pengumuman *stock split*. Hal ini diartikan bahwa hanya perusahaan yang memiliki kinerja baik yang dapat memberikan sinyal yang akan dapat dipercaya oleh investor (Tjun, 2009). Sedikitnya transaksi perdagangan yang terjadi akan menyebabkan harga bergerak tidak konsisten sehingga harapan untuk mendapatkan *abnormal return* semakin sedikit. *Abnormal return* merupakan kelebihan dari *return* yang sesungguhnya terjadi terhadap *return* normal. *Return* normal merupakan *return* ekspektasian (*return* yang diharapkan oleh investor). Dengan demikian *abnormal return* adalah selisih diantara *return* yang sebenarnya dengan *return* yang diharapkan investor (Jogiyanto, 2017). *Abnormal return* yang positif menunjukkan bahwa *return* yang diterima lebih besar dari yang diharapkan, jika *return* yang diterima itu lebih kecil dari yang diharapkan maka disebut *abnormal return* negatif atau *return* tidak sesuai harapan investor.

Beberapa perusahaan yang melakukan *stock split* di Indonesia yakni PT Merdeka Cooper Gold melakukan aksi korporasi yaitu pemecahan saham atau *stock split* dengan rasio 1:5. Pemecahan nilai nominal saham ini dilakukan setelah pemegang saham menyetujui rencana ini dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) pada tanggal 25 September 2019 silam. Sehingga nilai nominal saham MDKA semula bernilai nominal sebesar Rp100 persaham menjadi Rp 20 per saham. PT Merdeka Copper Gold Tbk (MDKA) terus ditransaksikan di zona merah sejak perusahaan secara resmi memecah nilai nominal saham.

Selain itu, volume perdagangan saham MDKA juga di bawah rata-rata transaksi hariannya yang ada di 89,38 juta unit. Perdagangan sesi 1 BEI (22/10/2019) tepatnya pada pukul 10:44 WIB harga saham MDKA melemah 2,02% ke level Rp 1.210/unit saham dengan volume perdagangan di 31,69 juta unit. Kemudian pada (21/10/2019), data pasar menunjukkan saham MDKA ditutup melemah 1,2% dengan volume perdagangan sebesar 58,77 juta unit transaksi. Hal ini tidak sesuai ekspektasi MDKA, harga saham yang lebih murah setelah aksi korporasi yaitu *stock split* sepertinya belum mampu memantik aksi beli pelaku pasar.(cnbcindonesia.com)

PT Toba Bara Sejahtera Tbk (TOBA) dan PT Industri dan Perdagangan Bintraco Dharma Tbk (CARS) melakukan aksi korporasi pemecahan nominal saham atau *stock split*. TOBA melakukan *stock split* dengan rasio 1:4 dari nominal Rp 200 per saham menjadi Rp 50 per saham (31/05/2019). Namun *stock split* ini tidak mempengaruhi harga saham TOBA di pasar. Saat harga saham *stock split* mulai di perdagangan di bursa, harga saham TOBA menguat. Sementara itu, Bintraco Dharma memecah nilai nominal saham 1:10 ,rasio pemecahan saham yang saat ini Rp 100 akan menjadi Rp 10 per saham. Saham aksi *stock split* mulai di perdagangan pada (11/6). Analisis Binaartha Sekuritas Nafan Aji mengatakan, *stock split* ini akan meningkatkan pergerakan saham TOBA dan CARS. (kontan.co.id)

Indarti dan Purba (2011) menyatakan bahwa terdapat perbedaan rata-rata harga saham yang signifikan pada periode sebelum dan sesudah pengumuman pemecahan saham. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada peristiwa pemecahan saham di Indonesia, *trading range theory* yang menyatakan bahwa setelah pengumuman pemecahan saham, harga saham berubah secara signifikan, yaitu berada pada *optimal trading range* terjadi. Serta terdapat perbedaan yang signifikan antara volume perdagangan sebelum dan sesudah peristiwa pemecahan saham. Berbeda dengan penelitian Kristianiarso (2014) bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara harga saham dan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah *stock split*. Tetapi membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara *return* saham sebelum dan sesudah *stock split*.

Penelitian Hanafie dan Diyani (2018) menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada *return* saham sebelum dan sesudah pengumuman *stock split*. Berbeda dengan penelitian Kristianiarso (2014)

menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan *return* saham antara sebelum dan sesudah *stock split*. Hal ini berarti pengumuman *stock split* tersebut memberikan pengaruh positif investor terhadap *return* saham serta memberikan sinyal positif untuk mempengaruhi investor dalam pengambilan keputusan investasinya.

Penelitian Satria (2018) menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah peristiwa *stock split*. Hal ini terjadi karena investor masih ragu-ragu dengan *return* yang akan diperoleh dari perusahaan yang melakukan *stock split*. Namun penelitian Sakti (2013) terdapat perbedaan yang signifikan pada *abnormal return* sebelum dan sesudah *stock split* pada perusahaan tidak bertumbuh. Hal ini menunjukkan bahwa aktifitas *stock split* yang dilakukan perusahaan *go public* berpengaruh terhadap pengambilan keputusan.

Berdasarkan penelitian terdahulu, peneliti memutuskan dalam penelitian ini menentukan variabel-variabel yang dapat berpengaruh terhadap *stock split*. Variabel tersebut antara lain harga saham, *return* saham, dan *abnormal return*. Dalam hal ini, penelitian mengambil sampel berdasarkan tipe perusahaan *high profile* dan *low profile go public* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. (Robert 1992 dalam urmila dan mertha) menjelaskan terdapat dua macam tipe perusahaan yaitu *high profile* dan *low profile*. Perusahaan yang tergolong *high profile* biasanya mendapatkan banyak perhatian atau sorotan dari masyarakat luas karena memiliki tingkat kompetisi yang ketat, tingkat resiko politik yang tinggi dan memiliki tingkat sensitivitas terhadap lingkungan yang tinggi.

Di sisi lain industri *low profile* adalah perusahaan yang tidak terlalu mendapatkan banyak perhatian atau sorotan dari masyarakat luas karena industri ini memiliki tingkat *consumer visibility*, tingkat resiko politik dan tingkat kompetensi yang rendah. Perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam industri yang *high profile* lebih banyak diawasi oleh pemerintah dibandingkan perusahaan yang termasuk dalam industri yang *low profile* (Anggraini, 2006 dalam Sari 2012). Sehingga penelitian ini ingin melihat lebih jauh apakah terdapat perbedaan harga saham, *return* saham dan *abnormal return* sebelum dan sesudah *stock split* pada perusahaan *high profile* dan *low profile*.

Industri yang termasuk dalam perusahaan berkategori *high profile* antara lain perusahaan otomotif, penerbangan, pertanian, rokok dan tembakau, makanan dan minuman, media komunikasi, energi (listrik), kesehatan, dan

transportasi. Sedangkan perusahaan yang termasuk tipe *low profile* antara lain perusahaan bangunan, keuangan dan perbankan, penyedia alat medis, properti, retailer, tekstil, produk personal dan produk rumah tangga (Yulia dan Afrianti, 2014).

Dari uraian diatas maka penelitian berusaha untuk mengkaji tentang **"ANALISIS PERBEDAAN HARGA SAHAM, RETURN SAHAM DAN ABNORMAL RETURN SEBELUM DAN SESUDAH STOCK SPLIT PADA PERUSAHAAN HIGH PROFILE DAN LOW PROFILE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA"**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan perbedaaan hasil penelitian-penelitian sebelumnya maka penelitian ini akan menguji lebih lanjut mengenai :

1. Apakah terdapat perbedaan harga saham sebelum dan sesudah *stock split* pada perusahaan *high profile*?
2. Apakah terdapat perbedaan harga saham sebelum dan sesudah *stock split* pada perusahaan *low profile*?
3. Apakah terdapat perbedaan *return* saham sebelum dan sesudah *stock split* pada perusahaan *high profile*?
4. Apakah terdapat perbedaan *return* saham sebelum dan sesudah *stock split* pada perusahaan *low profile*?
5. Apakah terdapat perbedaan *abnormal return* saham sebelum dan sesudah *stock split* pada perusahaan *high profile*?
6. Apakah terdapat perbedaan *abnormal return* saham sebelum dan sesudah *stock split* pada perusahaan *low profile*?
7. Apakah terdapat perbedaan harga saham sesudah *stock split* antara perusahaan *high profile* dan *low profile*?
8. Apakah terdapat perbedaan *return saham* sesudah *stock split* pada perusahaan *high profile* dan *low profile* ?
9. Apakah terdapat perbedaan *abnormal return* sesudah *stock split* antara perusahaan *high profile* dan *low profile*?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan harga saham sebelum dan sesudah *stock split* pada perusahaan *high profile*?

2. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan harga saham sebelum dan sesudah *stock split* pada perusahaan *low profile*?
3. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan *return* saham sebelum dan sesudah *stock split* pada perusahaan *high profile*?
4. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan *return* saham sebelum dan sesudah *stock split* pada perusahaan *low profile*?
5. Untuk mengetahui apakah terdapat *abnormal return* saham sebelum dan sesudah *stock split* pada perusahaan *high profile*?
6. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan *abnormal return* saham sebelum dan sesudah *stock split* pada perusahaan *low profile*?
7. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan harga saham sesudah *stock split* antara perusahaan *high profile* dan *low profile*?
8. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan *return saham* sesudah *stock split* pada perusahaan *high profile* dan *low profile*?
9. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan *abnormal return* sesudah *stock split* antara perusahaan *high profile* dan *low profile*?

D. Kegunaan Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Dilihat secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran untuk menambah pengetahuan dan pengalaman mengenai dampak *stock split* terhadap harga saham, *return* saham dan *abnormal return*.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi penulis akan mendapat kepastian dan tambahan informasi yang sebelumnya belum diketahui secara pasti mengenai *stock split* bagi perusahaan.
- b) Bagi perusahaan sebagai pertimbangan untuk memperhatikan harga saham, *return* saham, dan *abnormal return* agar mampu menarik investor untuk berinvestasi diperusahaan.
- c) Bagi investor hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan referensi untuk pengambilan keputusan investasi, khususnya untuk investasi di saham BEI.

- d) Bagi emiten dapat memberikan informasi tentang pengaruh dan dampak pemecahan saham (*stock split*) sehingga dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan kebijakan selanjutnya.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui pengumpulan data yang di peroleh 3 tahun yaitu tahun 2016 sampai 2018. Dalam ruang lingkup penelitian ini, penulis hanya membahas apakah ada perbedaan harga saham, *return* saham, dan *abnormal return* sebelum dan sesudah dilalukannya aksi korporasi yaitu *stock split*. Sampel penelitian ini adalah perusahaan yang melalukan *stock split* dan dikategorikan dalam tipe perusahaan *high profile* dan *low profile*.